BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu negara yang memberikan dampak melalui informasi global yang mendunia yaitu Uganda. Uganda adalah sebuah negara di afrika timur dengan sebagian besar penduduk hidup di bawah garis kemiskinan, dan bahkan mereka pernah mengalami situasi sulit sebagai bangsa. Republik Uganda dalam konstitusinya menjamin hak asasi antara laki-laki dan perempuan di mata hukum. Namun demikian terdapat kenyataan yang seakan bertolak belakang seiring dengan adanya *Human Trafficking* di Uganda. (Fallis, 2013)

Pengertian Human Trafficking sendiri dalam Pasal 3 Protokol PBB (2000) adalah perekrutan, pengiriman, pemindahan, penampungan, atau penerimaan seseorang, dengan ancaman atau penggunaan kekerasan atau bentukbentuk lain dari pemaksaan, penculikan, penipuan, kebohongan atau penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan atau memberi atau menerima pembayaran atau memperoleh keuntungan agar dapat memperoleh persetujuan dari seseorang yang berkuasa atas orang lain, untuk tujuan eksploitasi.

Menurut *Invisible Children Charity Inc* atau biasa disingkat dengan ICC, Uganda menduduki peringkat ke 4 sebagai negara yang masih belum aman dan sangat tinggi dalam tindak kriminalitas mengenai *Human Trafficking*. *Invisible Children Charity Inc* adalah organisasi *non govermen*t yang didirikan pada tahun 2004 untuk meningkatkan kesadaran dunia akan kegiatan melawan “[Tentara Perlawanan Tuhan](https://en.wikipedia.org/wiki/Lord%27s_Resistance_Army)” atau (*Lord Resistance Army*) di Uganda dan melakukan penangkapan pemimpin LRA yang menjadi buronan peringkat pertama di afrika bernama Joseph Kony. (“Invisible Children Charity Inc,” n.d.)

 Joseph Kony sebagai ketua grup gerilyawan LRA yang mengatasnamakan melawan kejahatan ini terlibat dalam kekerasan untuk mendirikan pemerintah [teokratik](https://id.wikipedia.org/wiki/Teokrasi) berdasarkan keyakinan dirinya yang paling berkuasa di [Uganda](https://id.wikipedia.org/wiki/Uganda). LRA telah menjadi entitas yang tidak dikenal selama bertahun-tahun, menarik spekulasi liar tentang motifnya dan kekuatan pasukan tempurnya. Joseph Kony juga mengklaim bahwa dirinya mengikuti ajaran alamiah sesuai dengan kehidupan masa depan yang diyakininya, tetapi praktik yang dilakukan justru bertentangan selayaknya kehidupan manusia. Tentara Perlawanan Tuhan (LRA) memperoleh reputasi mengerikan atas kebrutalannya terhadap rakyat Uganda utara yang telah menculik sekitar 30.000 anak sejak pemberontakan dimulai tahun 1987. Hal ini meningkatkan kerjasama dengan organisasi internasional dan masyarakat sipil untuk memberikan perhatian bagi pemerintah dan aparat penegak hukum, untuk memberikan partisipasi dan reintegrasi korban. *ICC* meluncurkan kampanye ini bertujuan untuk membuat kesadaran masyarakat dalam memerangi perdagangan manusia. dikarenakan sebagian besar manusia tidak mengenal siapa Joseph Kony sebenarnya.

 Kurangnya sumber daya Uganda yang parah dan sering kali tidak efisien menjadi hambatan terbesar untuk kemampuan pemerintah dalam memerangi perdagangan manusia dan tetap tergantung pada organisasi internasional untuk mendanai kegiatan anti-trafficking (Sverker Finnström, 2008). Dalam hal ini mediasi terus menyebarkan informasi yang mudah diterima dalam akses dimana pun dan kapanpun, Jason Russell pendiri *Invisible Children Charity Inc* memanfaatkan pengguna sosial media sebagai bentuk kepedulian terhadap *Human Trafficking* di Uganda dengan julukan “STOP KONY”. Untuk mempromosikan gerakan amal "Stop Kony" menjadikan *Trafficker* Uganda dan pemimpin milisi yang didakwa penjahat perang dan dianggap buronan oleh Mahkamah Pidana Internasional yang bernama Joseph Kony yang dikenal secara global untuk membuatnya ditangkap pada akhir 2012. Kampanye ini menyebar secara viral dikarenakan Jason Russell melakukan rekaman wawancara ekslusif ilegal terhadap salah satu korban *Human Trafficking* Joseph Kony yang berhasil lolos bernama Jacob Avaye.

Wawancara ilegal yang tidak sengaja ini terjadi pertama kali pada saat Jason Russel melakukan liburan ke Afrika bersama kedua temannya yang bernama Bobby Bailey dan Lareen Poole untuk melakukan tugas kampus dengan maksud untuk mewawancarai anak busung lapar di somalia, namun mereka menghentikan perjalanan mereka di Uganda dikarenakan pada saat itu mereka penasaran dan melihat kumpulan manusia yang mengungsi di perbatasan Uganda. Jason dan kedua temannya langsung mencuri kesempatan untuk melakukan rekaman. Hasil wawancara ilegal tersebut mendapati bahwa kumpulan manusia ini mengungsi diakibatkan oleh pengusiran paksa yang dilakukan pasukan militer pemerintah Uganda dengan dalih penggunaan pembangunan rumah ilegal di tanah pemerintah dan sebagiannya lagi kumpulan manusia ini mengaku untuk melakukan penghindaran penculikan yang dilakukan oleh Joseph Kony di milisi mereka.

Walaupun pada akhirnya salah satu pasukan militer Uganda mengetahui wawancara ilegal tersebut dan menghentikan Jason, Jason Russel telah berhasil mengantongi hasil rekaman yang di publish dalam video durasi 30 menit dengan judul “KONY2012” ini. Kampanye yang awalnya hanya didukung oleh berbagai anak sekolah dan 10% masyarakat dunia kini telah mendapatkan respon secara meluas dengan 101 juta tayangan film melalui akun youtube milik Jason Russell sendiri sebagai pusat yang dioperasikan oleh *Invisible Children Charity Inc*. Eksposur yang intens dari video menyebabkan situs web resmi "Kony 2012" macet tak lama setelah mulai mendapatkan popularitas yang luas karena sebuah trending pada saat itu yang sangat cepat dan menunjukkan bahwa lebih dari 70% masyarakat berasal dari Amerika mendengar tentang Kony 2012 pada hari-hari setelah rilisnya video tersebut dan bahkan video “Kony 2012” ini termasuk di acara internasional top 2012 oleh PBS (Public Broadcasting Service) dan disebut video paling viral yang pernah tayang (Nakayi, 2017).

Hal di atas tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian mengenai: **STRATEGI PEMERINTAHAN AS (BARACK OBAMA) & *INVISIBLE CHILDREN CHARITY INC* DALAM MENANGANGI KASUS *HUMAN TRAFFICKING* DI UGANDA (STUDI KASUS:KONY 2012)**

1.2 Identifikasi masalah

 `Identifikasi masalah bertujuan agar kita mencari jawaban dan mengembangkan solusi atas pertanyaan terhadap masalah yang dicari dan dihasilkan melalui penelitian (Amien Silalahi, 2003). Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kejahatan LRA *(Lord Resistance Army)* yang dipimpin oleh kony dapat mempengaruhi National Security di Uganda?
2. Bagaimana *Invisible Children Charity* merespon tindakan kejahatan LRA *(Lord Resistance Army)*/ Joseph Kony di Uganda?
3. Bagaimana strategi *Invisible Children Chairity* dalam mempengaruhi pemerintahan AS (Barack Obama) untuk mendukung penangkapan terhadap pemimpin *Lord Resistance Army* / Joseph Kony?

1.2.1 Pembatasan masalah

Penulis akan membatasi masalah agar hanya akan terfokuskan pada satu permasalahan yakni,“strategi *Invisible Children Charity Inc* dan pemerintah Amerika (Barack Obama) dalam menangani *Human Trafficking* oleh Joseph Kony di Uganda”

1.2.2 Perumusan masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi serta pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

Agar lebih terarah pada pembahasan penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan sebegai berikut **“Bagaimana strategi *Invisible Children Charity Inc* dan pemerintah Amerika dalam upaya melakukan penangkapan terhadap Joseph Kony”**

1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

 Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh Joseph Kony selama melakukan Trafficker di Uganda
2. Untuk mengetahui kineja *Invisible Children Charity Inc* dalam mempopuleritaskan *Human Trafficking* di Uganda
3. Untuk mengetahui strategi Pemerintah Uganda dalam menanggapi aksi Invisible Children Inc “KONY 2012” di Uganda

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dedikasi penulis bagi akademisi Ilmu Hubungan Internasional maupun dapat dimanfaatkan sebagai referensi dasar kebijakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi *Invisible Children Charity* dalam menangai kasus *Human Trafficking* di Uganda (Studi Kasus: KONY 2012)
2. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menempuh ujian Strata-1 (S1) pada jurusan Hubungan Internasional di Fakultasi Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Pasundan Bandung.